

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Peserta didik bisa mendapatkan pendidikan di rumah, di sekolah dan dimasyarakat. Biasanya pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik di rumah diberikan langsung oleh orang tua sejak mereka masih kecil. Salah satu pendidikan yang diberikan oleh orang tua yaitu mereka menanamkan kepada anak untuk selalu bersikap jujur dan sopan santun. Selain itu pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik di sekolah diberikan langsung oleh tenaga pendidik atau sering disebut dengan guru. Pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik di sekolah dengan menunjukkan adanya perubahan dari tingkah laku dan akademik yang disebut pendidikan formal. Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah negara, oleh karena itu setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Agar masyarakat mendapatkan pendidikan yang bermutu dibutuhkan peran pemerintah dalam memberikan layanan yang dibutuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 10 (Nasional, 1982). Selain itu dalam meningkatkan kualitas bangsa yang dimiliki oleh sebuah negara diperlukan pendidikan, karena jika seluruh warga negara memperoleh pendidikan maka warga tersebut akan memiliki wawasan yang luas, kreatifitas yang tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam era globalisasi (Mellisa, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 1982).

Setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada jenjang sekolah dasar perlu dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar menjadi pondasi bagi peserta didik untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik maka diperlukan seorang guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan karena membantu perkembangan peserta didik seperti minat, bakat kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang memuat beragam rancangan antara kegiatan guru dan peserta didik dalam situasi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

(Norlela et al., 2020). Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mengimplementasikan pembelajaran dan mengelola kelas agar suasana lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung (Mutiaramses et al., 2021).

Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan efektif agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik disekolah dasar. Oleh karena itu pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pengelolaan kelas, guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan agar mampu menjalin interaksi antara guru dan peserta didik sehingga guru mampu mengarahkan peserta didik untuk lebih memotivasi semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Nurhalisah, 2010). Setelah guru mampu mengelola kelas dengan baik dan efektif maka peserta didik akan lebih bersemangat selama mengikuti pembelajaran didalam kelas. Selain itu, peserta didik juga diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dilihat peneliti selama melaksanakan asistensi mengajar di SD Negeri 2 Banyuning, terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik melakukan interaksi diluar konteks pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak juga peserta didik yang kurang aktif karena merasa dirinya tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Salah satu cara guru untuk dapat mendorong peserta didik lebih aktif selama kegiatan pembelajaran adalah guru harus menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai acuan

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak manfaat yang diberikan jika guru menggunakan model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas karena tahap-tahap yang akan dijalani sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu model pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik lebih aktif selama mengikuti pembelajaran didalam kelas. Peneliti juga menemukan masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu mata pelajaran matematika juga telah ditanamkan kepada peserta didik sejak mereka berada di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada dasarnya objek matematika bersifat abstrak seperti ide, gagasan, konsep, symbol-simbol dan system keterikatan antara unsur-unsur dalam suatu komunitas atau sering disebut himpunan (Lidwina, 2013).

Peserta didik di sekolah dasar pada mata pelajaran matematika dituntut harus memiliki sikap yang kreatif, kritis dan logis, sehingga peserta didik harus diberikan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika sering ditemukan angka-angka, rumus dan operasi hitung yang mana banyak peserta didik kurang menyukai mata pelajaran ini. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika sangat susah untuk dipelajari, oleh karena itu hasil belajar matematika peserta didik masih belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena selama kegiatan pembelajaran guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaanya guru hanya menjelaskan

didepan kelas sedangkan peserta didik mencatat apa yang dijelaskan oleh guru di buku catatan masing-masing. Tentunya hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru daripada mencari dan menemukan pengetahuan sendiri. Selain itu jika guru bertanya mengenai materi yang terdapat pada pelajaran matematika, peserta didik kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada kondisi ini mengakibatkan hasil belajar matematika cenderung rendah. Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti di SD Gugus VII Kecamatan Buleleng yaitu berdasarkan hasil UTS matematika kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng tergolong rendah.

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023

| No | Nama Sekolah | KKM | Jumlah Siswa | Siswa yang mencapai KKM | | Siswa yang belum mencapai KKM | |
|----|------------------------|-----|--------------|-------------------------|-----|-------------------------------|-----|
| | | | | Siswa | % | Siswa | % |
| 1. | SD Negeri 2 Banyuning | 65 | 24 | 20 | 83% | 4 | 17% |
| 2. | SD Negeri 5 Banyuning | 65 | 34 | 32 | 94% | 2 | 6% |
| 3. | SD Negeri 3 Banyuning | 65 | 26 | 22 | 84% | 4 | 16% |
| 4. | SD Negeri 6 Banyuning | 65 | 30 | 26 | 86% | 4 | 14% |
| 6. | SD Negeri 1 Petandakan | 65 | 21 | 18 | 85% | 3 | 15% |
| 7. | SD Negeri 2 Petandakan | 65 | 20 | 17 | 85% | 3 | 15% |
| 8. | SD Dana Punia | 75 | 16 | 13 | 81% | 3 | 19% |

(Sumber: Arsip Hasil UTS Peserta Didik Kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng)

Berdasarkan Tabel 1.1, presentase nilai hasil belajar matematika menunjukkan Sebagian kecil peserta didik belum mencapai KKM. Oleh karena itu proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika belum sesuai dengan yang

diharapkan karena beberapa guru kurang inovatif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Maka dari itu guru membutuhkan model pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar peserta didik dapat berpikir kreatif, kritis dan logis yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan suatu rancangan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk menghasilkan sebuah proyek. Pada model ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam membuat proyek yang diberikan oleh guru, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang cocok dipadukan dengan model *Project Based Learning* (PJBL) yaitu tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan sebuah metode yang mana peserta didik berperan sebagai pengajar dan mengajar peserta didik lainnya. Peserta didik yang berperan sebagai tutor adalah peserta didik yang mempunyai kelebihan di bidang akademik daripada peserta didik lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diangkat judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, beberapa masalah yang muncul di kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

- 1) Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran

- 2) Peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi
- 3) Kurangnya penggunaan model pembelajaran oleh guru
- 4) Sering ditemukan kondisi kelas yang kurang kondusif sebab peserta didik lebih banyak melakukan interaksi diluar konteks pembelajaran
- 5) Rendahnya hasil belajar matematika
- 6) Kurangnya inovasi dalam pembelajaran
- 7) Peserta didik kurang memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1.3. Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan masalah bertujuan untuk mengarahkan peneliti agar penelitian yang dilakukan tetap terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun batasan masalah yang ingin diteliti adalah rendahnya hasil belajar matematika kelas V SD Gugu VII Kecamatan Buleleng karena hasil belajar matematika adalah masalah yang harus diatasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PJBL) berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika yang akan diteliti terbatas pada kemampuan kognitif matematika siswa kelas V SD.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) berbantuan tutor sebaya terhadap hasil

belajar matematika kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat Penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan referensi baru dalam pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PJBL) berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar (kognitif) matematika.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi guru, peserta didik dan kepala sekolah dan peneliti lain.

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif serta menyenangkan bagi siswa karena dalam kegiatan belajar tidak hanya

dilakukan dengan mendengarkan penjelasan guru didalam kelas, melainkan membuat suatu proyek sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak merasakan bosan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menarik dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (kognitif) matematika siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang berguna mengenal pengelolaan proses pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan mengenal variable yang lebih inovatif dalam pembelajaran.

